

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya.

Organisasi kemahasiswaan yang dibentuk oleh mahasiswa merupakan *miniature state* atau *student government* yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Konsekuensi dari organisasi kemahasiswaan sebagai *student government* ialah segala aktivitasnya merupakan aktivitas politik. Hal ini diungkapkan oleh Sitepu (2012, hlm. 10) yang menyatakan bahwa politik adalah segala hal yang terkait dengan “penyelenggaraan negara dan pemerintahan”. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan maka seorang mahasiswa sedang belajar berpolitik.

Berhimpun ke dalam organisasi kemahasiswaan merupakan hak bagi setiap mahasiswa. Seperti diatur di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 1 dan 3.

- (1) Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.
- (3) Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi.

Di Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi juga disebutkan tentang fungsi dari organisasi kemahasiswaan seperti tertuang dalam pasal 77 ayat 2 yaitu:

- a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi mahasiswa;

- b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
- c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan
- d. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Namun melihat realita organisasi kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) saat ini masih terdapat banyak permasalahan, salah satunya yaitu sikap apatis mahasiswa terhadap aktivitas organisasi tertinggi intra kampus Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (BEM REMA UPI). Saepudin (2011) dalam penelitiannya menjelaskan tentang gejala apatisisme mahasiswa terhadap organisasi, termasuk BEM REMA UPI:

Permasalahan yang muncul dalam penyelenggaraan organisasi kemahasiswaan adalah gejala apatisisme mahasiswa terhadap organisasi (BEM REMA UPI) yang disebabkan oleh kurangnya pembinaan kemahasiswaan oleh lembaga, kurangnya minat mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi, menurunnya tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap kinerja BEM REMA UPI, pembentukan paradigma cepat lulus oleh universitas, orientasi mahasiswa masuk ke perguruan tinggi (UPI) adalah menjadi Pegawai Negeri Sipil (guru), ketidaksadaran mahasiswa akan pentingnya organisasi, serta adanya pandangan bahwa menjadi seorang aktivis itu harus siap untuk kuliah lama.

Hal inilah yang memperlihatkan banyak mahasiswa yang apatis terhadap aktivitas politik. Kosasih (2011) dalam penelitiannya juga mengungkapkan tentang minimnya kesadaran politik mahasiswa:

Tingkat kesadaran serta partisipasi politik mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan masih kurang dikarenakan paradigma mahasiswa yang belum menyadari akan pentingnya dunia politik dan mahasiswa saat ini terpengaruh oleh dunia bebas yang memudahkan semangat dalam berorganisasi.

Salah satu contoh dari rendahnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tingkat universitas yang diselenggarakan oleh BEM REMA UPI adalah dalam kegiatan kajian tentang isu-isu kontemporer. Ini dialami secara langsung oleh peneliti saat menjadi pengurus BEM REMA UPI pada tahun 2013 dan menjadi Ketua HMJ PKn atau disebut juga HMCH (Himpunan Mahasiswa Civics Hukum) dari tahun 2013-2014. Ada

perbedaan yang mencolok dari segi jumlah peserta antara kegiatan kajian yang diadakan di HMCH dan kegiatan kajian yang diadakan di tingkat universitas. Kajian yang diadakan di tingkat universitas pesertanya lebih sedikit dibanding dengan jumlah peserta yang menghadiri kajian di himpunan.

Selanjutnya contoh lain dari rendahnya partisipasi politik mahasiswa UPI yaitu dalam kegiatan Sidang Umum (SU) REMA UPI. SU merupakan forum tertinggi mahasiswa UPI dengan agenda pembahasan tata tertib sidang, laporan pertanggungjawaban Presiden BEM REMA UPI, AD/ART REMA UPI, pemilihan pimpinan DPM dan MPM, laporan kinerja penyelenggara Pemilu dan penetapan Presiden dan Wakil Presiden BEM REMA UPI terpilih hasil Pemilu. Namun sayangnya, partisipasi mahasiswa di SU terbilang rendah. Dalam wawancara penelitian dengan MR (salah seorang panitia SU REMA UPI 2014) didapat informasi bahwa partisipasi mahasiswa dalam mengikuti SU masih kurang. Pelaksanaan SU seringkali tidak tepat pada waktu yang sudah dijadwalkan sebelumnya, karena harus menunggu kehadiran perwakilan fraksi memenuhi kuorum. Panitia dibuat kerepotan karena harus menghubungi para delegasi fraksi (Ketua Ormawa atau perwakilannya) untuk meminta segera hadir ke forum SU. Selain itu fraksi yang hadir pun rata-rata hanya lima sampai enam fraksi dari jumlah sembilan fraksi keseluruhan, itu pun perwakilan setiap fraksi yang hadir rata-rata hanya satu sampai dua orang dari tujuh kursi yang disediakan di setiap fraksi. Bahkan bisa dikatakan yang sering hadir di SU merupakan orang yang sama.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa partisipasi politik mahasiswa UPI saat ini ada dalam kondisi yang belum ideal. BEM REMA UPI sebagai organisasi kemahasiswaan eksekutif intrauniversiter di tingkat paling tinggi mempunyai tanggungjawab untuk menggerakkan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam setiap agenda politik kampus. Dalam menjalankan roda organisasinya BEM REMA UPI melakukan pendidikan politik dan sosialisasi politik kepada para mahasiswa UPI untuk

merangsang mereka aktif berpartisipasi dalam setiap program yang diselenggarakan oleh BEM REMA UPI. Menurut Suleman (2010, hlm. 27) “sosialisasi politik merupakan proses yang mentransmisikan dan mewariskan nilai-nilai politik (baca: budaya politik) dari generasi ke generasi”.

Namun dalam upayanya melakukan sosialisasi politik dan pendidikan politik BEM REMA UPI dihadapkan berbagai tantangan baik yang datang dari internal maupun eksternal organisasi. Hal ini diungkapkan oleh Kosasih (2011) dalam penelitiannya:

Permasalahan yang dihadapi oleh organisasi kemahasiswaan dalam proses pendidikan politik dibagi menjadi dua, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kurangnya kesadaran setiap individu akan tugas dan peran masing-masing, kurangnya minat dan ketertarikan pada masalah politik sehingga menyebabkan apatisisme mahasiswa terhadap ormawa kemudian *transfer of knowledge* tentang perpolitikan yang semakin berkurang dari generasi serta kurangnya pembiasaan untuk melakukan aktivitas politik dalam ormawa. Faktor eksternal, kurangnya waktu untuk memperdalam pendidikan politik karena padatnya tugas kuliah atau kegiatan keluarga serta kurangnya sosialisasi atau pendekatan dari pihak terkait, sulit mengumpulkan massa dan sulitnya menyatukan persepsi.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil wawancara pra penelitian dengan TM (Wakil Ketua HMJ PJKR FPOK 2013-2014, menurutnya BEM REMA UPI masih belum cukup baik dalam mengenalkan organisasinya ke FPOK. Sehingga responden dan banyak rekannya tidak tahu struktural kepengurusan BEM REMA UPI saat ini beserta program-programnya apa saja. Peran BEM REMA UPI pun pada akhirnya tidak terlalu ia rasakan dalam kehidupan politik kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa masih ada pihak-pihak yang menilai BEM REMA UPI belum cukup baik dalam melakukan sosialisasi politik kepada para mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mengetahui struktural kepengurusan dan program kerja BEM REMA UPI. Pada

akhirnya pihak-pihak tersebut tidak berpartisipasi dalam agenda politik kampus yang dilakukan oleh BEM REMA UPI.

Namun jika melihat data terbaru tentang hasil Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden BEM REMA UPI tahun 2014 setidaknya membuktikan bahwa BEM REMA UPI terus berupaya meningkatkan partisipasi politik mahasiswa. Dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden BEM REMA UPI untuk masa periode tahun 2015 tersebut menunjukkan sebanyak 9099 mahasiswa menyalurkan hak pilihnya dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 30.074 mahasiswa. Jika dipersentasekan partisipasi mahasiswa UPI dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden BEM REMA UPI tahun 2014 adalah 30,25 %.

Jumlah persentase pemilih di atas lebih baik jika dibandingkan dengan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden BEM REMA UPI tahun 2013 yang juga dipaparkan Sandra (2013) dalam penelitiannya:

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap hasil data Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengenai Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Umum Raya Presiden dan Wakil Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (BEM REMA UPI) tahun 2013 sebanyak 38.772. dan hasil pemungutan suara Pemilihan Umum Raya Presiden dan Wakil Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia BEM REMA UPI tahun 2013, diperoleh data pemilih sebanyak 9643

Jika data di atas dipersentasekan, maka dapat diketahui bahwa hanya 24,87 % saja mahasiswa yang menyalurkan hak pilih dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden BEM REMA UPI tahun 2013.

Peningkatan tersebut tentu tidak terlepas dari peran BEM REMA UPI dalam melakukan sosialisasi politik kepada para mahasiswa UPI untuk menyalurkan hak pilihnya. Hal itu dibenarkan oleh FK (Ketua KPU REMA UPI 2014), selama proses Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden BEM REMA UPI tahun 2014 pengurus BEM REMA UPI sangat membantu KPU dalam mengajak mahasiswa UPI menyalurkan hak pilihnya di berbagai media sosialisasi.

Bertolak dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peran Sosialisasi Politik Organisasi Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi Kemahasiswaan BEM REMA UPI).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disusun di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya gejala apatisme mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan termasuk BEM REMA UPI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi kemahasiswaan.
2. Menurunnya tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap BEM REMA UPI. Ada beberapa pihak yang merasa bahwa peran BEM REMA UPI di dalam kampus tidak terlalu ia rasakan.
3. Rendahnya partisipasi politik mahasiswa dalam mengikuti agenda politik universitas. Dua agenda politik besar seperti forum Sidang Umum dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden BEM REMA UPI yang berdampak besar pada arah politik kampus organisasi kemahasiswaan masih minim partisipan.
4. Belum efektifnya sosialisasi politik yang dilakukan oleh BEM REMA UPI kepada mahasiswa UPI, sehingga masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui struktural kepengurusan dan program kerja BEM REMA UPI.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peran sosialisasi politik organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa?

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus meliputi:

1. Bagaimana bentuk-bentuk sosialisasi politik yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa?

2. Bagaimana kekurangan dan kelebihan dari sosialisasi politik yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa?
3. Apa faktor–faktor penghambat partisipasi politik mahasiswa?
4. Bagaimana strategi sosialisasi politik yang harus dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang upaya sosialisasi politik yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan dalam memberi pengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa.

2. Tujuan khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini pula memiliki tujuan khusus yakni untuk mengetahui dan mengidentifikasi :

- a. Bentuk-bentuk sosialisasi politik yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa.
- b. Kekurangan dan kelebihan dari upaya sosialisasi politik yang dilakukan organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa.
- c. Faktor–faktor yang menghambat mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan politik.
- d. Strategi sosialisasi politik yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memperoleh informasi dan data mengenai sosialisasi politik organisasi kemahasiswaan dalam menjaring partisipasi politik mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat diperoleh manfaat, sebagai berikut :

1. Segi teori

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam tataran teoritis bidang pendidikan kewarganegaraan dalam rumpun ilmu politik. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pembelajaran politik di lingkungan organisasi kemahasiswaan sebagai langkah awal untuk menjadikan mahasiswa sebagai warga Negara yang baik yang sesuai dengan tujuan PKn yaitu *To Be Good Citizenship*.

2. Segi kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada pihak pemerintah ataupun perguruan tinggi tentang kondisi partisipasi politik mahasiswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk ditetapkan kebijakan-kebijakan yang tepat bagi organisasi kemahasiswaan secara khusus maupun mahasiswa secara umum.

3. Segi praktik

- a. Bagi mahasiswa, penelitian dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan juga dorongan agar berpartisipasi dalam aktivitas politik baik dalam lingkup kampus maupun lingkup nasional.
- b. Bagi organisasi kemahasiswaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagaimana menentukan strategi sosialisasi politik yang tepat untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui perkembangan bentuk sosialisasi politik BEM REMA UPI, partisipasi politik dan kegiatan politik mahasiswa di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Segi isu serta aksi sosial

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap aktivitas politik yang lebih baik baik dalam tataran kehidupan kemahasiswaan khususnya dan tataran kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan dari setiap bab dan bagian bab dalam seluruh penulisan skripsi, yang terdiri dari bab satu sampai bab terakhir, yaitu bab lima. Rincian urutan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I sebagai pendahuluan, akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II sebagai kajian pustaka, akan dipaparkan mengenai teori-teori yang mendukung terhadap masalah yang akan dikaji. Pada bab ini, akan dijelaskan teori dan konsep karakter kepedulian, serta tinjauan mengenai panti sosial asuhan anak al-kautsar lembang.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi paparan secara rinci mengenai pendekatan dan metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta analisis data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV sebagai hasil penelitian dan pembahasan, akan dijelaskan mengenai deskripsi data hasil penelitian, serta pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan. Bab ini berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari analisis data secara keseluruhan, serta berisi mengenai saran-saran.